

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kabupaten Bandung Barat merupakan kabupaten yang memiliki potensi serta daya tarik yang tinggi terhadap bidang pariwisata salah satunya alam. Keragaman dan keunikan sumberdaya alam yang menjanjikan pemandangan indah, udara segar dan arena petualangan serta didukung kekayaan kultural yang sangat beragam merupakan potensi bagi Kabupaten Bandung Barat dalam mengembangkan pariwisata sebagai sektor unggulan. Sehingga, saat ini dikawasan Bandung Barat terus bermunculan tempat wisata baru.

Bandung Barat adalah salah satu wilayah yang sedang fokus dalam kegiatan pengembangan kebudayaan dan pariwisata. Pada Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Barat No. 12 Tahun 2012 tentang rencana tata ruang dan wilayah Kabupaten Bandung Barat 2009-2024 pada Bab 1 Pasal 1 ketentuan No. 54, kawasan pariwisata Kabupaten Bandung Barat adalah kawasan luas yang dibangun atau disediakan untuk memenuhi kebutuhan pariwisata diantaranya wisma, restoran, kafe, *resort*, pasar wisata dan kegiatan sejenis lainnya.

Dari aspek aksesibilitas kawasan Bandung Barat mudah dijangkau karena lokasi yang strategis yaitu dekat dengan jalan raya penghubung antar Kota dan Kabupaten dan mudah dijangkau dengan kendaraan roda empat maupun roda dua. Sedangkan dari aspek amenities, kawasan Bandung Barat merupakan kawasan yang dekat dengan sejumlah akomodasi pariwisata yaitu tempat wisata, rumah makan, dan toko cenderamata. Dan dari aspek fasilitas umum, kawasan ini didukung dengan adanya fasilitas berupa masjid dan rumah sakit yang mendukung kegiatan wisata.

Sebagai kawasan yang dekat dengan pusat wisata, Bandung Barat memiliki potensi yang besar untuk dijadikan alternatif pilihan lokasi bagi para wisatawan sebagai tempat menginap dan kegiatan rekreasi. Sementara itu, fasilitas penginapan di kawasan tersebut belum sepenuhnya memfasilitasi aktivitas rekreasi yang menargetkan pada wisatawan keluarga. Dari permasalahan tersebut, perancangan

jenis hotel yang tepat diaplikasikan adalah Hotel *Resort*. Hotel *Resort* merupakan hotel yang dirancang untuk mengakomodasi tamu yang mempunyai tujuan rekreasi. Lokasi Hotel *Resort* relatif berada di dekat objek wisata. Jauh dari keramaian kota, lalu lintas padat dan kebisingan (Fred Lawson, 1995).

Hotel *Resort* yang dirancang membutuhkan penataan ruang interior eksklusif yang mewadahi aktivitas bersifat rekreatif oleh wisatawan melalui penataan interior area-area khusus yang dimaksimalkan seperti ruang bermain, bersantai dan relaksasi. Mengingat lokasi Hotel *Resort* tersebut berada di kawasan wisata yang akrab dengan tempat rekreasi, maka konsep perancangan yang diaplikasikan sebagai solusi permasalahan adalah "*Recreative Space*". Konsep ini diterapkan untuk merepresentatifkan aktivitas wisatawan keluarga untuk memanfaatkan waktu luang yaitu berekreasi yang penerapannya melalui ruang interior. Mengingat prinsip desain Hotel *Resort* yang memiliki harmonisasi dengan lingkungan sekitarnya, maka memasukkan beberapa unsur kesatuan yang selaras. Hal-hal tersebutlah yang akan dijadikan acuan dalam "Perancangan interior Hotel *Resort* Bintang Empat", di Bandung Barat.

1.2. Identifikasi Permasalahan

Sehubungan dengan latar belakang yang dijabarkan sebelumnya, dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut :

- a. Hotel di kawasan Bandung Barat belum sepenuhnya memfasilitasi aktivitas rekreasi dalam lingkup interior. Sehingga dibutuhkan perancangan Hotel *Resort* Bintang 4 dengan konsep rekreatif melalui ruang interior meliputi :
 1. Kamar tidur yang sesuai dengan standar hotel bintang 4 yang dapat merepresentatifkan aktivitas rekreasi wisatawan keluarga dengan suasana alam perbukitan yang nyaman.
 2. Fasilitas penunjang yang mampu merepresentatifkan sebuah aktivitas rekreasi secara berkelompok/*family* dalam suatu ruang interior.
 3. Suasana rekreatif alam pada ruang interior melalui unsur alam perbukitan sesuai lokasi hotel *resort* tersebut berada.

- b. Kurangnya penerapan ciri khas lingkungan sekitar pada interior hotel di kawasan Bandung Barat. Sehingga dibutuhkan konsep desain yang memiliki daya tarik dikawasan tersebut.

1.3. Rumusan Permasalahan

Dari identifikasi masalah dapat dirumuskan permasalahan pada perancangan ini adalah sebagai berikut :

- a. Perancangan interior Hotel *Resort* seperti apa yang dapat memfasilitasi aktivitas keluarga secara ideal dan sesuai standar bintang 4?
- b. Ide gagasan seperti apa yang dapat dikembangkan sebagai konsep desain pada perancangan interior Hotel *Resort* bintang 4 di Bandung Barat?

1.4. Tujuan dan Sasaran Perancangan

Adapun tujuan dan sasaran pada perancangan interior Hotel *Resort* bintang 4 di Bandung Barat sebagai berikut :

1.4.1. Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan ini adalah mendesain interior Hotel *Resort* bintang 4 yang mampu mewadahi aktivitas rekreasi bagi anggota keluarga dengan penerapan ruang interior rekreatif melalui unsur alam perbukitan yang nyaman baik dari potensi *view*, fasilitas maupun pengolahan elemen-elemen interiornya.

1.4.2. Sasaran Perancangan

Sasaran dari perancangan ini adalah sebagai berikut :

- a. Merancang interior Hotel *Resort* bintang 4 di Bandung Barat sebagai akomodasi tempat tinggal sementara bagi wisatawan keluarga.
- b. Merancang interior Hotel *Resort* bintang 4 di Bandung Barat dengan menerapkan konsep rekreatif dan sesuai standarisasi Hotel *Resort* bintang 4.
- c. Mengaplikasikan unsur alami kedalam suasana interior Hotel *Resort* yang mendukung tingkat kenyamanan sesuai dengan standarisasi Hotel *Resort* bintang 4.

1.5. Batasan Perancangan

Pada perancangan ini terdapat batasan perancangan yang perlu diperhatikan antara lain :

- a. Perancangan interior Hotel *Resort* Bintang Empat di Bandung Barat ini merupakan perancangan baru yang bersifat fiktif dan akan didesain tergolong dalam klasifikasi hotel bintang 4.
 - Nama Proyek : Perancangan interior Hotel *Resort* Bintang 4 di Bandung Barat
 - Eksisting : Terdiri dari 4 massa bangunan
 - Luas Lahan : 21.600 m²
 - Luas bangunan : 6000 m²
- b. Perancangan interior Hotel *Resort* Bintang 4 ini berlokasi di Jalan Sersan Sodik, Bandung Barat.
 - Lokasi Denah



Gambar 1.1 Lokasi Denah Perancangan Skala Bandung Barat
Sumber : www.google.com

- c. Perancangan difokuskan pada kebutuhan interior Hotel *Resort* beserta dengan kebutuhan rekreasi.

1.6. Manfaat Perancangan

Pada perancangan ini terdapat manfaat perancangan yang perlu diperhatikan antara lain :

- a. Sebagai sarana pendukung untuk meningkatkan potensi alam dan bagi wisatawan yang ingin menjelajahi keindahan alam di daerah Bandung Barat.
- b. Sebagai wadah rekreasi bagi wisatawan yang istirahat dari aktivitas padat perkotaan.
- c. Sebagai sarana untuk meningkatkan eksistensi bangunan Hotel *Resort* khususnya bintang 4.
- d. Keilmuan dibidang interior.

1.7. Metode Perancangan

Dalam sebuah perancangan perlu adanya metode yang dilakukan untuk melakukan tiap tahapan proses perancangan tersebut, metode perancangan ini antara lain :

1. Identifikasi Masalah dan Tujuan

Setelah menentukan objek rancangan, tahap berikutnya adalah menemukan beberapa fenomena dan fakta dari permasalahan umum, setelah itu menentukan solusi dari permasalahan yang menjadi tujuan desain.

2. Pengumpulan Data

Pada tahap ini, mengumpulkan data berupa data primer yang diperoleh dari survei kondisi site dan eksisting, observasi, wawancara, dokumentasi dari studi banding dan data sekunder dari studi literatur berupa buku, jurnal serta *website* online dengan sumber terpercaya.

a. Observasi

Tahap ini melakukan pengamatan langsung pada lokasi site objek perancangan.

b. Wawancara

Tahap ini melakukan interview pada pihak pengelola objek perancangan sejenis.

c. Dokumentasi

Tahap ini mengumpulkan foto-foto maupun video dari kondisi existing objek perancangan sejenis atau studi banding.

d. Studi Literatur

Tahap ini mengumpulkan studi literatur dari berbagai sumber, seperti, buku, jurnal, internet dengan kasus dan permasalahan yang saling berhubungan.

3. Studi Komperatif

Pada tahap ini, membandingkan objek yang telah di survei baik di dalam maupun di luar negeri sebagai acuan dan gambaran perancangan yang disurvei kemudian mengkaji kelebihan dan kekurangan dari beberapa objek.

4. Analisis Data Studi Banding

Pada tahap ini, menganalisis hasil survei dari beberapa objek terkait dan objek lainnya yang bersangkutan dengan perancangan. Dengan mengetahui kelebihan dan kekurangan masing-masing sehingga dapat mengetahui yang mana yang harus diperbaiki dan dikembangkan, sehingga pada akhirnya akan mendapatkan perencanaan desain yang lebih baik lagi.

5. Sintesis Data (*programming*)

Dari hasil analisis data-data, kemudian data diolah dengan pemikiran dan kebutuhan yang diperlukan sehingga menjadikan sebuah *programming* dalam perancangan.

6. Penentuan Pendekatan Desain

Pada tahap ini, menentukan pendekatan desain yang berfungsi sebagai sarana untuk memecahkan permasalahan dalam desain. Dari rangkuman permasalahan menjadikan pendekatan desain sebagai solusi untuk menciptakan suatu desain yang lebih baik.

7. Penentuan Konsep Desain

Setelah menentukan pendekatan desain, tahap selanjutnya adalah menentukan konsep desain yang berhubungan dengan pendekatan yang diterapkan. Pengaplikasian pendekatan melalui konsep desain yang merujuk pada penyelesaian masalah.

8. Desain Awal

Pada tahap ini, menentukan bentukan secara kasar ide perancangan yang akan dibuat.

9. Desain Alternatif

Pada tahap ini, desain telah diciptakan dan diterapkan pada perancangan.

10. Pengembangan desain

Pada tahap ini, merupakan pelengkap dari komponen desain yang kurang dan masih perlu dikembangkan agar lebih baik lagi.

11. Desain Akhir

Jika seluruh tahap telah terlaksanakan, maka pada tahap ini, berupa sketsa *3D* menggunakan *software sketchup*, gambar teknik menggunakan *software autocad* dan maket (presentasi hasil perancangan).

1.8. Kerangka Berpikir

